

**PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT**

(Skripsi)

Oleh
Saipul Anwar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT

Oleh

Saipul Anwar

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian guru PAUD dengan populasi yang berjumlah 65 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep pendekatan saintifik, pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dan pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran saintifik.

Kata Kunci: anak usia dini, kurikulum 2013, pendekatan saintifik.

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF EARLY CHILDHOOD TEACHERS TO SCIENTIFIC APPROACH OF CURRICULUM 2013 IN TANJUNG KARANG BARAT SUBDISTRICT

By

Saipul Anwar

The problem of this study is the low understanding of early childhood teachers to the scientific approach in the Curriculum 2013 in Tanjung Karang Barat District. The objective of this research to describe the level of teachers' understanding about the scientific approach. The research method used quantitative descriptive design. The subjects of this research are early childhood teachers, and there are 65 respondents. The data's were collected by tests. The research instruments was used tests and documents. The data's were analyzed by quantitative descriptive analysis. The research showed that most of the teachers have comprehend about the concepts, planning procedure, and also the implementation procedure of scientific approach.

Keywords: *early childhood , curriculum 2013, scientific approach.*

**PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT**

Oleh

Saipul Anwar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP
TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT**

Nama Mahasiswa : Saipul Anwar


No. Pokok Mahasiswa: 1313054052


Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing


Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd
NIP. 19620330 198603 2 001


Dra. Sasmiasi, M.Hum
NIP. 19560424 198103 2 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd

Sekretaris : Dra. Sasmianti, M.Hum

Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP. 19681210 1999303 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saipul Anwar
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054052
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Karang Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
"Pemahaman guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di
Kecamatan Tanjung Karang Barat" tersebut adalah asli penelitian saya kecuali
bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar
pustaka.

Bandar Lampung, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Saipul Anwar
NPM 1313054052

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Saipul Anwar, lahir di Tempel Rejo, pada tanggal 08 Agustus 1993, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ratiman dan Ibu Sulimi. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, pada 2002 hingga tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Liwa Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2007 hingga tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2010 hingga 2013 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur undangan SNMPTN sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung dan sebagai mahasiswa penerima Beasiswa BIDIKMISI angkatan Ke- IV Universitas Lampung.

Penulis mengikuti organisasi tingkat Universitas UKM Pramuka sebagai Bendahara Putra periode 2016 dan kordinator bidang SARPRAS (Sarana dan Prasarana) periode 2014/2015. Penulis pernah mengikuti kegiatan Latihan SAR Nasional (LATSARNAS) Pramuka Perguruan Tinggi Se-Indonesia Ke-III di Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah pada bulan September Tahun 2014. Penulis juga salah satu panitia dalam kegiatan Latihan SAR Nasional (LATSARNAS) Pramuka Perguruan Tinggi Se-Indonesia Ke-IV di Universitas

Lampung pada bulan November Tahun 2015. Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di TK Al Mi'raj Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT,
sebagai tanda kasihku kepada

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ratiman dan Ibu Sulimi yang telah menjaga,
mendidik, mendoa'akan dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan
kasih sayang demi keberhasilanku yang tak akan bisa kubalas dengan sempurna

Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan untuk
keberhasilanku

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat
berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Keluarga besar PG-PAUD 2013

Keluarga besar UKM Pramuka Unila

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanyalah kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah:6-8)

“Siapapun yang memudahkan orang yang dalam kesulitan, maka niscaya Allah SWT akan memudahkannya di dunia dan di akhirat kelak”. (Al-Hadist)

“Ingatlah Hidup di dunia Hanyalah Sementara”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

4. Ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediannya membantu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku Pembimbing II atas kesediannya membantu mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembahas atas kesediannya yang telah memberikan saran serta masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi.
7. Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen staf Jurusan Ilmu Pendidikan dan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
9. Mba Eva serta staf yang ada di Kampus A Pangliam Polim yang senantiasa memberikan pelayanan di kampus tercita.
10. Tim pengelola BIDIKMISI Universitas Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mendapatkan beasiswa hingga 8 semester.
11. Ibu Kepala TK beserta dewan guru PAUD/TK (TK Bina Karsa, TK DCC Global, TK Handayani, TK Nurul Amal, PAUD Tunas Bangsa, TK Ar Rahman, TK Kesuma dan TK Ar-Raudah) yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

12. Kedua orang tuaku tercinta, kakak-kakakku dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun.
13. Sahabat-sahabat seperjuganku PG PAUD angkatan 2013 selalu memberi dukungan dan motivasi, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan, motivasi dan dukungannya.
14. Teman-teman KKN-KT dan PPK (Irwan, Nugroho, Ibe, Dherry, Inay, Indri, Uswah, Trinita dan Chintia) terima kasih atas motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku.
15. Seluruh mahasiswa PG PAUD angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016
16. Keluargaku Kosan Angsa Putih (Rina, Siti, Reni, Sarifah, Nila, Pipi, Uun, Andi) yang selalu memberikan masukan, motivasi dan dukungannya.
17. Keluarga UKM Pramuka Racana Raden Intan-Putri Silamaya Angkatan 32 yang selalu memberikan masukan, motivasi dan dukungannya.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 17 Juli 2017

Saipul Anwar

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Kurikulum 2013	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Tujuan Kurikulum	11
3. Karakteristik Kurikulum	13
4. Tuntutan Pembelajaran di PAUD pada Kurikulum 2013.....	14
B. Pendekatan Saintifik	16
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	16
2. Prinsip Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik	17
3. Tahapan Pendekatan Saintifik.....	20
C. Pemahaman Guru	24
1. Pemahaman Guru	24
2. Ukuran Pemahaman	27
D. Kompetensi Guru	28
1. Kompetensi Guru secara Umum	28
2. Kompetensi Guru PAUD	30

E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Pikir Penelitian	33

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Tes	36
2. Dokumen	36
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	37
1. Definisi Konseptual	37
2. Definisi Operasional	37
F. Kisi-kisi Instrumen	38
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
H. Analisis Data	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
2. Analisis Data	46
a. Pemahaman Guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik	47
b. Pemahaman Guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	48
c. Pemahaman Guru tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	49
B. Pembahasan	52
1. Analisis Pemahaman Guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik	52
2. Analisis Pemahaman Guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	55
3. Analisis Pemahaman Guru tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	57

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Lembaga PAUD yang Menerapkan Pendekatan Saintifik	5
2. Langkah-langkah Pendekatan Berbasis Ilmiah/Pendekatan Saintifik	23
3. Kisi-kisi Instrumen	37
4. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat dari 10 Responden untuk Item yang Bernomor Ganjil (X)	43
5. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat dari 10 Responden untuk Item yang Bernomor Genap (Y).....	43
6. Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)	44
7. Persentase Pemahaman Guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik	47
8. Persentase Pemahaman Guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	49
9. Presentase Peran Guru dalam kegiatan Pendekatan Saintifik	50
10. Presentase Peran Guru dalam kegiatan Pendekatan Saintifik	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Tes	66
2. Hasil Tes Pemahaman Responden tentang Konsep Pendekatan Saintifik	71
3. Hasil Tes Pemahaman Responden tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	73
4. Hasil Tes Pemahaman Responden tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik (peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik)	75
5. Hasil Tes Pemahaman Responden tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik (peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik)	77
6. Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen Tes oleh ibu Devi Nawangsasi, M.Pd dan ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi, M.Pd	79
7. Hasil Uji Validitas	91
8. Data Lembaga PAUD yang menerapkan Kurikulum 2013	92
9. Data Sekolah TK/PAUD di Kecamatan Tanjung Karang Barat	93
10. Data Identitas Kepala TK dan Identitas Guru Kelas	94
11. Surat keterangan Judul Skripsi	97
12. Surat Penelitian Pendahuluan	98
13. Surat Rekomendasi Penelitian UPT Pendidikan Tanjung Karang Barat	99
14. Surat Izin Penelitian	100
15. Surat Keterangan Penelitian	111

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut undang-undang tersebut penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang mendatang. Tujuan pendidikan perlu dicapai dengan usaha dan kerja keras serta melibatkan banyak faktor. Faktor tersebut seperti peserta didik sebagai objek utamanya dan faktor lain berupa kurikulum, bahan ajar, media, sumber belajar, dan sebagainya.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu dari sekian unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik di masa depan. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menghadapi tantangan dan kompetensi yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Fadillah (2014:16) berpendapat bahwa yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah “adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi. Oleh karenanya, guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi yang diharapkan. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD. Permendikbud ini menyebutkan bahwa “pelaksanaan Kurikulum 2013 pada TK/PAUD dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik”.

Menurut pedoman pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa, “salah satu pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum adalah pembelajaran tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, subtema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek perkembangan”.

Sebagaimana pedoman pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa,

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas disimpulkan, tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan satu tema, subtema untuk mengaitkan secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menganjurkan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Implementasi pada pendidikan anak usia dini seyogyanya memberikan sebuah pembinaan bagi peserta didik berupa tindakan pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi kepada peserta didik. Pembinaan ditujukan kepada peserta didik dari usia 0-6 tahun untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungkarang Barat kota Bandar Lampung, peneliti menemukan dua masalah terkait sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013. Masalah pertama, tuntutan pemerintah diharapkan seluruh sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Tetapi, kenyataan dilapangan belum semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013, yakni masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Masalah kedua, bagi sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun belum semua memahami tentang pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 tersebut. Mengingat tidak semua guru sudah mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013, akibatnya masih banyak guru PAUD yang belum memahami pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, padahal tuntutan pemerintah Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Masalah ketiga, rendahnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan dari 14 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat, di kategorikan pemahaman guru masih rendah. Akibatnya pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung belum diterapkan secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran sedangkan tuntutan pemerintah dalam Permendikbud nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Adapun data lembaga PAUD yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Lembaga PAUD yang menerapkan Pendekatan Saintifik di Kecamatan Tanjung Karang Barat

No	Nama sekolah	Pendekatan Saintifik		Jumlah Guru
		Sudah	Belum	
1.	TK Ar Rahman	sudah		6
2.	TK Ar Raudhah	sudah		12
3.	TK Bina Karsa	sudah		9
4.	TK DCC Global	sudah		3
5.	TK Kesuma	sudah		8
6.	TK Handayani	sudah		9
7.	TK Nurul Amal	sudah		5
8.	TK Adzkia	sudah		2
9.	TK Bintang Ceria 2	sudah		4
10.	PAUD Mutia Kasih	sudah		4
11.	PAUD Tunas Bangsa	sudah		3
12.	TK Nurul Islam		Belum	4
13.	PAUD Randu Ceria		Belum	3
14.	PAUD Pelita Ananda		Belum	2
Total		11	3	74

Sumber: Hasil Wawancara Kepala TK dan guru TK/PAUD

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 14 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Barat, sudah 11 sekolah menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan sisanya 3 sekolah masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. Kurangnya sosialisasi serta informasi mengenai pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di lembaga PAUD
2. Masih banyak guru PAUD belum memahami Kurikulum 2013
3. Rendahnya pemahaman guru PAUD mengenai pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti penelitian ini terbatas pada: pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah: untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekoah

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga PAUD terutama dalam implementasi pendekatan saintifik

b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi diri, refleksi dan masukan bagi guru, sejauh mana tingkat pemahaman dalam upaya mengembangkan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik untuk menambah semangat dalam upaya meningkatkan kemampuan tugas-tugasnya ke arah yang lebih baik, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka laksanakan di sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi gambaran dalam pengembangan penelitian pendekatan saintifik yang berkaitan dengan aspek pemahaman guru dalam konsep yang berbeda.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak usia dini serta dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru TK/PAUD yang telah menerapkan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarnya surat izin Pra penelitian pendahuluan tanggal 27 Desember 2016 Nomor: 8426/UN26/3/PL/2016 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan surat Rekomendasi Nomor: 421.9/2/IV.40/V.49/2017

Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota
Bandar Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *curere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dalam sebuah perlombaan yang telah dibuka semacam *rute* pacuan yang harus dilalui para kompetitor perlombaan. Dengan kata lain, *rute* tersebut harus dipatuhi dan dilalui para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi *rute curere* tersebut.

Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat Ronald C.

Doll dalam (Mudhofir 2012:1) bahwa:

The curriculum of a school is the formal and informal content process by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of that school.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 19 mendefinisikan, “Kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Menurut Fadlillah (2014:16) “Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Selain itu, sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).

Menurut Dakir (2010:3) Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah serta lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 penerapan Kurikulum 2013 memiliki tujuan sebagai berikut yaitu:

Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi, dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan dari Kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Mulyasa (2014:65)

adalah:

Untuk mewujudkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya serta terintegrasi dan kontekstual.

Adapun tujuan Kurikulum anak usia dini dikemukakan oleh Sujiono (2013:201) adalah “ membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pegetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya”.

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa, “tujuan Kurikulum 2013 PAUD adalah untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 yaitu menciptakan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Proses pembelajaran di PAUD sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru perlu memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik serta psikologisnya.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan melalui sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam beradaptasi serta bertahan hidup dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Karakteristik Kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 (2013:6) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Sedangkan karakteristik Kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD

sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter dengan karakteristik yaitu mengoptimalkan keenam aspek perkembangan anak dan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, penilaian yang bersifat autentik dan melibatkan orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran.

4. Tuntutan Pembelajaran di PAUD pada Kurikulum 2013

Tuntutan pemerintah dalam Kurikulum 2013 adalah setiap kegiatan pembelajaran di Lembaga PAUD menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Haenilah (2015:21) kurikulum 2013 menetapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sebagai *amunisi* pembelajaran yang harus menjadi acuan, maka guru harus menyesuaikan langkah-langkah pendekatan ini sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir dan cara belajar anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini melalui sesuatu yang dapat dialaminya secara langsung. Sebagaimana

yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa:

“salah satu pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, subtema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek perkembangan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik”.

Menurut Conny (dalam (Suijiono 2013:132) pembelajaran anak usia dini adalah “belajar sambil bermain. Bagi anak bermain adalah kegiatan yang serius, namun mengasyikkan. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Melalui bermain secara bebas, anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru”.

Piaget dan Smilansky dalam (Haenilah 2015:94) pentingnya belajar melalui bermain yang mengaktifkan sensorimotorik anak usia dini. Sedangkan menurut Haenilah (2015:19) slogan pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar memiliki makna bahwa kurikulum PAUD harus dioperasionalkan ke dalam wahana yang dikemas melalui bermain. Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius namun mengasyikkan. Pembelajaran PAUD harus mampu memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan indera, dirancang secara sadar dan terencana, dilakukan oleh orang dewasa (orangtua/pendidik), agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

D. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Sebagaimana amanat dalam Kurikulum 2013 PAUD, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat pendidikan anak usia dini digunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud (2013-c:9) menjelaskan bahwa, “Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan”.

Menurut Fadillah (2014:16) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu, “sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)”.

Penjelasan Sudarwan dalam (Permendikbud, 2013-a:201) bahwa, “Pendekatan saintifik bahwa pendekatan inti bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan tentang suatu keberadaan”. Menurut Permendikbud (2013-a:202) Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- a. Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru peserta didik terbatas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subyektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis,

analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran di rumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan.

2. Prinsip Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Menurut Haenilah (2015:85) prinsip pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a. Anak belajar dari kenyataan (*real learning*);
- b. Anak belajar secara nyata (*authentic learning*);
- c. Mendorong anak untuk terlibat langsung (*hand on experiences*);
- d. Belajar dengan cara berbuat (*learning by doing*);
- e. Belajar dilandasi perasaan senang (*enjoyment*);
- f. Belajar bersifat menantang (*challenging*);
- g. Tidak memisahkan anak dari kebutuhan bermain (*playful*).

Berdasarkan hal di atas bahwa, prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik guru memperhatikan anak belajar dari kenyataan, anak belajar secara nyata, mendorong anak untuk terlibat langsung dalam pengamatan, belajar dengan cara berbuat, belajar dilandasi perasaan senang, belajar bersifat menantang untuk mengasah kemampuan berpikir

anak serta kegiatan pembelajarannya tidak memisahkan dari kebutuhan bermain.

Menurut Haenilah (2015:94) menjelaskan bahwa upaya membelajarkan anak melalui pendekatan ilmiah berbasis bermain membawa konsekuensi terhadap pengelolaan lingkungan belajar anak. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidikan adalah harus menyediakan kesempatan main di dalam dan di luar ruangan, menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengadakan hubungan dengan temannya dalam lingkungan yang kaya dengan bahasa, mampu mencontohkan dan mendukung perkembangan bahasa anak untuk memecahkan masalah, menyediakan bermacam-macam bahan main, dan mengembangkan sejumlah permainan yang dapat menstimulus sejumlah kegiatan belajar anak.

Menurut Haenilah (2015:99) prinsip yang harus diperhatikan agar menguatkan pembelajaran yang dilandasi oleh pendekatan ilmiah, di antaranya;

- a. Pembelajaran harus berpusat pada keterlibatan anak secara langsung (*hand on experiences*);
- b. Pembelajaran harus membangun pengertian sendiri (*Students self concept*);
- c. Pembelajaran harus memfasilitasi anak untuk menemukan sendiri;
- d. Pembelajaran harus menghindarkan anak dari verbalisme;
- e. Pembelajaran harus memberikan kesempatan pada serta anak untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengalamannya;
- f. Pembelajaran harus mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa;
- g. Pembelajaran harus menjadi wahana yang menyenangkan sehingga akan membentuk anak merasa butuh untuk belajar;
- h. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbahasa, sains, sosial-emosi melalui

tanggung jawab, kemandirian, moral-agama, melalui pembiasaan karakter baik, seni melalui tertarik pada suatu karya dan menghargai karya orang lain, serta aktivitas motorik.

Sedangkan menurut Sujiono (2013:90-94) prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Anak sebagai pembelajar yang aktif

Guru hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Anak terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, mengumpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Anak diberikan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

d. Anak berpikir melalui benda konkrit

Anak diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar tidak bingung. Artinya anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

e. Anak belajar dari lingkungan

Anak akan mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa, prinsip pembelajaran anak usia dini dalam pendekatan saintifik meliputi anak sebagai pembelajar yang aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkrit serta anak belajar dari lingkungan.

3. Tahapan Pendekatan Saintifik

Menurut Haenilah (2015:95) “pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang diusung oleh Kurikulum 2013 PAUD menekankan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah aktivitas meliputi kegiatan observasi, menanya, menghubungkan hasil pengalaman lama dengan pengalaman baru (*asosiasi*), melaksanakan percobaan-percobaan, dan menyatukan sejumlah kemampuannya dengan cara mengkomunikasikannya (melaporkan)”.

Menurut Permendikbud (2013-a:7) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan

pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini meliputi tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan menyimpulkan. Berikut penjelasan kelima tahapan tersebut yaitu:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati dapat membantu peserta didik dalam menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Permendikbud (2013-a:16), “Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca”. Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar, indikator, dan tema/subtema apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia.

b. Menanya

Menurut Permendikbud (2013-a:16) “Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak”. Peserta didik tidak mudah menanya apabila menginspirasi peserta didik untuk mau dan mampu menanya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, guru harus membimbing dan memandu peserta didik menanya dengan baik. Ketika menjawab pertanyaan, guru mendorong anak menjadi penyimak yang baik.

c. Mencoba

Mencoba berarti berusaha mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Menurut Permendikbud (2013-a:221), “Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba/melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai”. Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan materi/subtansi dan aplikasi. Aplikasi metode mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

d. Menganalisis/menalar

Menganalisis merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menurut Permendikbud (2013-a:229) “Istilah menalar dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya yaitu peserta didik harus lebih aktif dari pada guru”. Menganalisis menunjukan pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan berbagai peristiwa. Kemudian pengalaman tersebut tersimpan di dalam memori otak.

e. Mengkomunikasikan

Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Menurut Permendikbud (2013-a:17) bahwa “Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman dan hasil belajarnya kepada orang lain.” Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Kegiatan mengkomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi.

Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa, Kurikulum 2013 menekankan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan observasi, menanya, asosiasi, percobaan dan melaporkan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah/Pendekatan Saintifik

Guru	Kegiatan	Anak
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan kelas serta dengan cara menyiapkan sejumlah alat permainan edukatif (APE). • Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi 	<p>Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati objek dengan menggunakan indera seperti penglihatan dan pendengaran.

<ul style="list-style-type: none"> • Menstimulus anak untuk bertanya. • Membimbing anak untuk menyempurnakan pertanyaannya. • Mengembangkan rasa ingin tahu anak. 	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang segala sesuatu yang diamati. • Belajar merangkai kalimat bertanya • Berupaya untuk mencari informasi tentang segala sesuatu dia kerjakan.
<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan saat ini. • Bertanya yang bersifat membimbing agar anak bisa menyempurnakan pengalamannya. 	Asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kejadian, pengalaman atau kegiatan serupa yang pernah dilaluinya. • Menyempurnakan pengalaman
<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing anak melakukan aktivitas untuk membuktikan rasa ingin tahunya. • Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sebab akibat 	Percobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan berbagai percobaan. • Melihat pembuktian sebab-akibat
<ul style="list-style-type: none"> • Meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukannya. • Meminta anak untuk menunjukkan hasil kegiatannya 	Melaporkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegiatan. • Menunjukkan hasil kegiatan.

Sumber: Haenilah (2015:96)

C. Pemahaman Guru

1. Pemahaman Guru

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "Pemahaman" memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Menurut Benyamin S. Bloom dkk dalam (Sudjiono 2007:49) berpendapat bahwa domain kognitif Taksonomi

(pengelompokan) tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri manusia (individu) yaitu (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Menurut Bloom dalam (Sudjiono 2007:49), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang yang paling tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*), (6) Penilaian (*evaluation*).

Sedangkan menurut Sudjiono (2007:49) bahwa:

Pemahaman (*comprehension*) merupakan salah satu bagian dari ranah kognitif (*al-Nahiyah al-Fikria*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (*knowledge*).

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan, pemahaman merupakan tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan ataupun kemampuan ekstrapolasi. Menurut Sudjiono (2007: 50) menyatakan,

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang

guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan hal di atas, pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat mengerti dan memahami sesuatu hal, apabila seseorang dapat diketahui memahami, jika dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara jelas dan lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan pendapat para ahli mengenai pengertian pemahaman dan pengertian guru bahwa pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menjabarkan serta menjelaskan suatu materi/bahan dengan bidang tertentu, serta kemampuan guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan menggunakan bahasa yang dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

2. Ukuran Pemahaman

Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkat ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu. Pengukuran (*measurement*) dapat didefinisikan sebagai *the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated* (Orindo, 1998:2).

Guilford mendefinisikan pengukuran dengan “*assigning numbers to, or quantifying, things according to a set of rules*” (Griffin & Nix, 1991:3).

Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu (Ebel & Frisbie, 1986:14). Menurut Allen & Yen dalam (Djemari Mardapi, 2000:1) mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan sistematis untuk menyatakan keadaan individu.

Menurut Suprananto (2012:4) “Pengukuran (*measurement*) merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Pengukuran juga didefinisikan sebagai sekumpulan aturan atau prosedur dalam kualifikasi terhadap atribut yang dapat mewakili objek, sifat, atau karakteristik tertentu”.

Berdasarkan hal di atas bahwa, pengukuran merupakan suatu alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dinyatakan dalam bentuk

angka-angka. Sehingga alat ukuran pemahaman dapat diketahui melalui pengukuran dengan mengumpulkan data secara pengamatan empiris yaitu proses pemberian angka dimana seseorang telah mencapai karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu.

Pengukuran pemahaman dapat diketahui dengan empat kategori yaitu sangat paham, paham, kurang paham dan tidak paham dengan mengadopsi standar rata-rata Arikunto (2009:196) yang diperoleh digunakan kriteria yaitu dengan interval presentase 76% - 100% = Baik/sangat paham, 56% - 76% = Cukup/paham, 40% - 55% = Kurang baik/kurang paham dan 0% - 39% = Tdak baik/tidak paham.

D. Kompetensi Guru

1. Kempetensi guru secara umum

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah, dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam menerima informasi yang bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya. Seseorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, karena seorang guru adalah salah satu kunci utama sumber informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Haenilah (2015:63) peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan. Istilah pembinaan didasari oleh asumsi bahwa, “anak usia dini sudah memiliki potensi” maka tugas pendidik adalah

membina potensi-potensi yang berkenaan dengan minat, bakat, kemampuan, dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik. Maka dibutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan hal di atas bahwa, guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama dan peran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai suatu

pembelajaran dalam hal menguasai langkah-langkah dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Mampu mengerti dan memahami materi ataupun bahan yang akan diajarkannya serta mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi guna meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Kompetensi guru PAUD

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - b. Menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
 - c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
 - i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
 - j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
 - k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.
2. Kompetensi Kepribadian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa,

- arif, bijaksana, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.
 - e. Menjunjung kode etik guru.
3. Kompetensi Profesional
- a. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.
 - b. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
 - c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Kompetensi Sosial
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - c. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia.
 - d. Membangun komunikasi profesi.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa setiap guru PAUD harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran dimulai dari merancang, melaksanakan maupun sampai pada tahap evaluasi atau penilaian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam berperilaku dan bersikap didepan peserta didik maupun masyarakat karena seorang guru harus menjadi contoh tauladan bagi peserta didik, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam bersikap profesional terhadap profesinya baik dalam merancang maupun menerapkan ilmu yang guru miliki, dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menempatkan

posisinya sebagai seseorang yang mampu membangun komunikasi yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat serta mudah beradaptasi di dalam kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

E. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusindrayanti (2014) yang berjudul: Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 DIY. Menunjukkan bahwa pemahaman guru SMP terhadap penyusunan rancangan pembelajaran maupun implementasi pendekatan saintifik sama-sama kriteria baik.
2. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanti Taryanti (2014) yang berjudul: Studi Deskriptif Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah berdasarkan Kurikulum 2013. Menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat guru hanya tuntutan administrasi, oleh sebab itu implementasi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Terutama dalam upaya memberikan kesempatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan.
3. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2014) yang berjudul: Studi Kasus Deskriptif Penerapan Pendekatan Saintifik pada guru di SMA N 1 Bawang. Menunjukkan bahwa sebagian guru belum menerapkan pendekatan saintifik, bahkan guru yang mengajar masih mengalami hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan peneliti yang dilakukan ada kesamaan yakni sama-sama meneliti Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun yang membedakan ialah lokasi dan subjek penelitian.

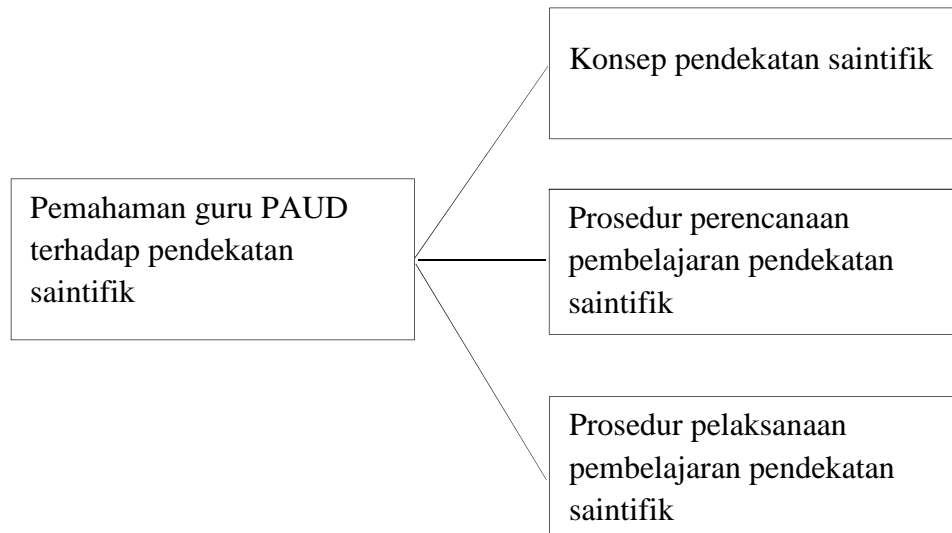
E. Kerangka Pikir Penelitian

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena peran guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAUD, diperlukan guru yang memiliki kompetensi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Mengacu pada salah satu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merancang kegiatan pengembangan kurikulum anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bawasannya tuntutan pemerintah di dalam Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru mengerti dan memahami pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 2.2 Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Menurut Sukardi (2003:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:13) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi,” Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian ini adalah semua guru PAUD yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang

Barat kota Bandar Lampung berjumlah 65 orang guru dari 11 lembaga PAUD. Adapun sebaran data yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. (lihat lampiran 8).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Menurut Arikunto (2010:193) “Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

2. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian. Menurut Arikunto (2010:201) dokumen merupakan barang-barang tertulis. Dokumen berupa benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang ada di sekolah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang ada di sekolah seperti data identitas kepala sekolah dan guru.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru dalam mengerti dan memahami pendekatan saintifik sebagai salah satu cara pendekatan sains/ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, yang didalamnya mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

2. Definisi Operasional

Pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

F. Kisi-kisi Instrumen

Berikut tabel kisi-kisi instrumen tes pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2016/2017.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel Pemahaman	Dimensi	Indikator	Nomor item
Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik	Konsep pendekatan Saintifik	a. Pengertian pendekatan saintifik	1, 2, 3, 4
		b. Karakteristik pendekatan saintifik	5, 6, 7, 8, 9
		c. Prinsip pembelajaran pendekatan saintifik	10, 11, 12, 13, 14
	Prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik	a. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
		Prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik	a. Peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik
	b. Peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik		32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan ahli yaitu pembimbing 1, 2 serta dosen PG-PAUD ibu Devi Nawangsasi, M.Pd dan ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd sebagai *expert judgement*.

2. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen tes dilakukan dengan maksud untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan menyebarkan instrumen tes kepada 10 orang diluar responden. Hasil uji coba instrumen tes tersebut dibagi ke dalam item ganjil dan item genap dengan penyajian data sebagai berikut. (lihat Bab IV).

Selanjutnya untuk mengetahui koefesien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Spearman Brown* dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:159) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{1/21/2})}{1 + (r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 $r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan instrumen

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0.90 – 1,00	= Reabilitas Tinggi
0,50 - 0,89	= Reabilitas Sedang
0,00 - 0,49	= Reabilitas Rendah

(Manase Malo, 1986:139)

H. Analisis Data

Tindakan lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitaian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menggunakan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2005:39) yaitu:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Dimana:

i	= Interval
NT	= Nilai Tertinggi
NR	= Nilai Terendah
K	= Kategori

Penentuan tingkat persentasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2005:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P	= Besarnya Presentasi
F	= Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
N	= Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan untuk hasil analisis data sebagai berikut:

76% – 100% = Baik

56% – 75% = Cukup

40% – 55% = Kurang Baik

0% – 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2009:196)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik sebagian besar sudah paham. Artinya guru memahami tentang pengertian pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, dan prinsip pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berbasis ilmiah yang meliputi kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, melaksanakan percobaan-percobaan dan melaporkan. Selanjutnya guru masih rendah dalam memahami karakteristik pendekatan saintifik, sehingga beberapa guru dikategorikan kurang memahami hal tersebut.
- b. Pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik sebagian besar sudah paham. Artinya guru memahami tentang langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, melaksanakan percobaan-percobaan dan melaporkan. Selanjutnya guru masih rendah dalam memahami langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Dikarenakan guru belum secara berurutan memahami langkah-langkahnya mulai dari mengamati sampai dengan mengkomunikasikan. Sehingga beberapa guru dikategorikan kurang memahami hal tersebut.

- c. Pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik meliputi peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik dan peran peserta didik dalam pendekatan saintifik sebagian besar sudah paham. Selanjutnya guru masih rendah dalam memahami perannya dalam kegiatan pendekatan saintifik. Bagaimana perannya guru dalam kegiatan pendekatan saintifik ialah guru sebagai fasilitator, membimbing, mengarahkan serta menstimulus agar ke enam aspek perkembangan anak berkembang secara maksimal. Sehingga beberapa guru dikategorikan kurang memahami hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik di Kecamatan Tanjung Karang Barat yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai pembelajaran dalam pendekatan saintifik guna meningkatkan pemahaman konsep dan pelaksanaan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru aktif dalam mencari informasi mengenai pendekatan saintifik yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, guna aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru PAUD, khususnya mengenai pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini pada penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, M. F. 2014. *Studi Kasus Penerapan pendekatan Sainifik pada guru-guru di SMAN 1 Bawang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online). Vol. 3, No 3. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej/article/view/451> Diakses 7 Juni 2017
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakrata, Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Haenilah. E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Kbbi.web.id/paham](http://kbbi.web.id/paham). (Diakses pada tanggal 9 Maret 2017 pukul 17.11) [online].
- Rakhmat, Hidayat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malo, Manasse. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Mendikbud. 2013-a. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- 2013-b. *Paduan Teknis Pengembangan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

----- . 2013-c. *Modul Pelatihan dan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

----- . Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi 2013*.

Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, H. E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Rusindrayanti. 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 di DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Volume 10, No 1, 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9112/pdf>
Diakses 29 Mei 2017.

Sudjiono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taryanti, Tanti. 2014. *Studi Deskriptif Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah berdasarkan Kurikulum 2013*. Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 2, No 2, 2014. <http://jurnal.fkip.unia.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6086>. Diakses 2 Juni 2017.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.